

## PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR

Rosyida Nurul Anwar<sup>1</sup>, Arya Brillian Surya Saputra<sup>2</sup>, Faisal Muqorrobin<sup>3</sup>, Navisah Ukhtin Latifah<sup>4</sup>, Wahyu Asna Fauziatul Maghfiroh<sup>5</sup>  
Zakiya El Firdausi<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI, Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah, Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Merdeka, Malang, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri, Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Jember, Indonesia

e-mail: [rosyidanurul@unipma.ac.id](mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id)

---

Diterima : 7-03-2025    Direvisi : 20-03-2025    Disetujui : 04-04-2025    Diterbitkan : 02-05-2025

---

### Abstrak

Fenomena *bullying* yang marak terjadi di kalangan siswa menjadi cerminan dari krisis karakter yang tengah dihadapi pada dunia pendidikan. Pendidikan saat ini tidak hanya hanya mengejar prestasi akademik saja, akan tetapi siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang kuat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan karakter siswa melalui sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Metode pengabdian Masyarakat ini adalah melalui ceramah dan diskusi. Pelaksanaan dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas 1,2, dan 3 di SD Negeri 01 Nambangan Kidul Kota Madiun, Jawa Timur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami tindakan *bullying* adalah tindakan yang tidak baik dan bukan merupakan karakter baik, siswa mengetahui dampak yang didapatkan sebagai pelaku maupun dampak yang dirasakan dari sisi korban. penguatan karakter siswa, sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga individu yang berguna bagi masyarakat, dan mampu memiliki sikap saling gotong royong dan berkasih sayang pada sesama manusia.

**Kata kunci:** karakter, bullying, siswa, sekolah dasar

### Abstract

*The phenomenon of bullying that is rampant among students is a reflection of the character crisis that is currently being faced in the world of education. Education today is not only pursuing academic achievement, but students need to be equipped with strong moral, ethical, and social values. The purpose of this community service activity is to provide character strengthening for students through socialization of bullying prevention in elementary schools. The method of community service is through lectures and discussions. The implementation was carried out on elementary school students in grades 1, 2, and 3 at SD Negeri 01 Nambangan Kidul, Madiun City, East Java. The results of the activity showed that students understood that bullying was an evil act and was not a good character; students knew the impacts they got as perpetrators and the impacts felt from the victim's side. Strengthening student character, schools not only produce intelligent graduates but also individuals who are useful to society and are able to have an attitude of cooperation and compassion for fellow human beings.*

**Keywords:** character, bullying, students, elementary school

## PENDAHULUAN

menyoroti pentingnya pendidikan karakter (Anwar et al., 2024). Pembentukan karakter yang kuat sejak dini dapat menjadi benteng pertahanan diri bagi siswa dari tindakan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban (Darman, 2017). Sebaliknya, pencegahan *bullying* juga merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi (Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, & Anwar, 2022).

*Bullying* atau perundungan adalah bentuk perilaku agresif yang jahat dan disengaja, yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok yang lebih kuat (nyata atau yang dipersepsikan) terhadap seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela diri (Cross et al., 2012). *Bullying* telah menjadi masalah serius di lingkungan sekolah. Tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, telah menimbulkan dampak negatif yang signifikan bagi korban. Korban *bullying* sering mengalami trauma psikologis, penurunan prestasi akademik, hingga masalah kesehatan mental yang berkepanjangan. Kondisi ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak iklim sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan kondusif bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang (Anwar, 2024b);(Alfina & Anwar, 2020).

Fenomena *bullying* yang marak terjadi di kalangan siswa menjadi cerminan dari krisis karakter yang tengah kita hadapi. Hasil survei Asesmen Nasional (AN) tahun 2022 menjelaskan bila 36,31% menghadapi perundungan (detik.com, 2023). November 2024, terjadi kasus *bullying* menimpa siswa Sekolah Dasar di Subang Jawa Barat bernama ARO usia 9 tahun, siswa kelas 3 SDN Jayamukti. Siswa tersebut mengalami perundungan dan meninggal dunia setelah beberapa hari meregang nyawa karena menjadi korban perundungan kakak kelasnya (detikjabar, 2024). Pertengahan tahun 2024, masyarakat dikejutkan dengan adanya mahasiswa kedokteran di Universitas Ternama di Jawa Barat yang bunuh diri dikarenakan adanya perundungan yang dilakukan oleh kaka tingkatnya (Tempo.co.Bandung, 2024). Kasus *perundungan* terjadi dalam dunia pendidikan yang sejatinya pendidikan adalah sebagai tempat dalam membentuk karakter gotong royong, berintegritas.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini. Selain mengejar prestasi akademik, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang kuat. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain (Anwar, 2021c). Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki karakter yang kuat, sehingga rentan melakukan atau menjadi korban *bullying*.

Penelitian terdahulu tentang penguatan karakter diantaranya penelitian Ganesan yang menghasilkan bahwa bahwa perilaku *bullying* sering terjadi bersamaan dan memiliki faktor risiko yang sama dengan masalah perilaku lainnya, yang menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan untuk mencegah perilaku ini dapat dikombinasikan (Ganesan et al., 2021). Penelitian lainnya yang menghasilkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak kondusif menjadi pemicu *bullying* di lingkungan sekolah (Shodiq & Mahmudah, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mengenai penguatan karakter dan pencegahan *bullying* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Mudatsir yang melaksanakan kegiatan penguatan penguatan lembaga dan guru dalam penanganan dan pencegahan *bullying*, kekerasan seksual dan intoleransi di SMA Negeri 2 Merauke (Musatsir & Monica, 2024). Kemudian pelaksanaan mengenai upaya pencegahan tiga dosa besar pendidikan melalui sosialisasi pada anak sekolah dasar yang dilakukan oleh Kurniati (Kurniati, Oktaviani, & Warkintin, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu sekaligus pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* yang dilakukan sejak dini yakni pada siswa sekolah dasar kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) agar siswa memiliki karakter sejak dini. Penanaman karakter pencegahan *bullying* pada siswa sekolah dasar diharapkan memberikan pengetahuan pada siswa akan bahaya serta dampak yang terjadi pada tindakan *bullying* diharapkan mampu memberikan gambaran pencegahan *bullying*. Tujuan diadakannya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan menanamkan karakter baik pada siswa sekolah dasar dan menjadi bagian dari upaya pencegahan tindakan *bullying* pada siswa sekolah dasar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan pendidikan masyarakat pada siswa yakni dengan sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* untuk memberikan pemahaman pada siswa dan meningkatkan kesadaran anti *bullying* sejak dini. Pelaksanaan dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas 1,2, dan 3 di SD Negeri 01 Nambangan Kidul Kota Madiun, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah dan diskusi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu; *Pertama*, tahapan perizinan, tahapan ini dilakukan oleh tim pelaksana pada pihak sekolah dengan meminta izin bahwa akan ada pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying pada siswa. *Kedua*, tahapan persiapan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan pada pelaksanaan sosialisasi. *Ketiga*, tahapan pelaksanaan dengan kegiatan penyampain materi dan sosialisasi pencegahan *bullying* pendidikan pada siswa. Tahapan *keempat*, yaitu pendampingan, yakni dengan melakukan pendampingan pencegahan *bullying* di sekolah oleh mahasiswa kampus mengajar dan dosen pembimbing lapangan sebagai tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pencegahan *bullying* dilakukan pada siswa kelas bawah yakni pada siswa kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 pada siswa di SD Negeri 01 Nambangan Kidul, Kota Madiun. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 wib, dilaksanakan pada 28 Oktober 2024.

Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 63 orang. Tim pelaksana kegiatan berjumlah 5 mahasiswa yang tergabung dalam mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8. Kampus mengajar merupakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang dimaksudkan sebagai bagaimana dari peningkatan kompetensi dan memberikan pengalaman belajar mahasiswa selama satu semester di luar program studi (Anwar, 2021a). Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara, sebagai berikut.

*Pertama*, acara pembukaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari acara formal. Pada pembukaan dilaksanakan berbagai tahapan acara yaitu pengucapan salam, menyanyikan indonesia raya, sambutan-sambutan, dan doa. Pemandu jalannya acara pembukaan adalah pembawa acara yang di sampaikan oleh salah satu tim pelaksana kegiatan dari mahasiswa kampus mengajar. Pembawa acara juga menyampaikan pada siswa bahwa hari ini merupakan kegiatan sosialisasi pencegahan tindakan *bullying*.

*Kedua*, pentas drama yang diperankan oleh team pelaksana yakni mahasiswa kampus mengajar 8. Drama menjadi bagian dari rangkaian kegiatan oleh pelaksana dikarenakan melalui drama mahasiswa ingin memberikan gambaran tindakan bullying dan dampaknya bagi orang lain sebagai korban dan pelaku. Drama menjadi alternatif dalam menyampaikan informasi pada penonton dikarenakan adanya visualisasi yang menarik (Hajerah & Syamsuardi, 2019). Drama yang diperankan oleh team pelaksana berdurasi 15 menit

*Ketiga*, penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan oleh team pelaksana dengan menampilkan *Power Point* (PPT) dengan materi *bullying*. Terdapat pesan-pesan bahwa tindakan *bullying* perlu di antisipasi dan memberikan dampak buruk dan meninggalkan trauma bagi korban. *Bullying* terjadi tidak hanya pada kehidupan sehari-hari saja akan tetapi terjadi pada dunia maya, oleh sebabnya materi juga ditekankan pada pencegahan perundungan di media sosial (Anwar, 2024a). Teknologi saat ini

memberikan kemudahan dalam memberikan informasi namun juga memberikan dampak negatif bila tidak dibekali dengan kehati-hatian (Anwar, 2024c).

Undang-undang Perlindungan Anak No. 35/2014 Pasal 1 Perlindungan Anak menyatakan bahwa segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab semua pihak dalam proses pencegahan *bullying* itu marak terjadi di lingkungan sekolah (Badriyah, Andriani, Jajat Sudrajat, Ibar Adi Permana, & Alfin Khaira, 2024).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pencegahan *Bullying*

Penyampaian materi juga dilakukan, dengan menyanyikan lagu anti *bullying*, team pelaksana mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyi lagu anti *bullying*. Di harapkan lagu tersebut mampu menarik siswa dan membuat kegiatan sosialisasi menarik. Lagu tersebut juga di iringi dengan gerakan. Melalui gerak lagu mampu melatih motorik, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak (Maemunah & Yuliantina, 2022).

Materi juga dilakukan dengan memberikan materi mengenai dampak dari adanya *bullying* dari sisi korban. Adanya materi tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki sikap empati pada siswa lainnya dan diharapkan mampu memberikan kesadaran untuk tidak saling melakukan *bullying*, dan menanamkan sikap saling tolong menolong dan saling bermasyarakat. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya siswa agar dapat bermain dengan teman lainnya dengan baik, karena siswa menjadi generasi penerus dalam mewujudkan generasi yang hebat (Anwar & Mulya, 2025). Penanaman karakter toleran sebagai bagian dari pencegahan intoleransi perlu diberikan pada siswa dikarenakan Indonesia adalah negara yang majemuk dan beragam sehingga membutuhkan sikap saling menghormati (Anwar & Muhayati, 2021);(Anwar, 2021b).

*Keempat*, acara penutup. Kegiatan penutup merupakan acara akhir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penutup di pandu oleh pembawa acara dengan berdoa dan foto bersama. Penutupan juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi tersebut, siswa diminta menyampaikan rangkuman yang siswa dapatkan.



Gambar 3. Mahasiswa Memberikan Materi tentang Dampak Bullying dari Sisi Korban

*Bullying* merupakan bentuk viktimisasi yang berulang dan disengaja yang umumnya terjadi antara orang-orang dari kelompok usia yang sama termasuk teman sebaya dan saudara kandung di mana korban sulit untuk membela diri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengamanatkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2003). Pembentukan karakter siswa yang berintegritas menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Anwar et al., 2021).

Temuan juga menunjukkan bahwa anak muda yang menindas orang lain berisiko terlibat dalam kegiatan kriminal dan perilaku antisosial. Namun, masih belum jelas sejauh mana perilaku *bullying* berbeda dari masalah perilaku lain di masa kanak-kanak dan remaja dan cara terbaik untuk melakukan intervensi untuk mengurangi hasil yang buruk yang terkait dengan perilaku yang sering terjadi bersamaan ini.

Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran optimal dan strategis untuk mencetak karakter siswa (Anwar & Cristanti, 2019). Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, sekolah juga bertanggung jawab dalam penanaman etika, integritas dan nilai moral yang baik dan mulia (Mulia, 2019). Membentuk karakter siswa yang berintegritas, sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga individu yang berguna bagi masyarakat. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pembentukan karakter siswa yang berintegritas merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang adil dan makmur.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi pencegahan bullying merupakan salah satu upaya dalam pencegahan yang solutif pada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Adanya kegiatan ini menjadi bagian dari penguatan karakter sejak dini. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 63 orang. Tim pelaksana kegiatan berjumlah 5 mahasiswa yang tergabung dalam mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8. Kampus mengajar merupakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelaksanaan pelaksanaan tersebut mampu memberikan gambaran akan bahaya dari perilaku *bullying*.

## SARAN

Saran pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah dengan memberikan pelatihan softskill dan pengembangan diri pada siswa kelas bawah agar nantinya siap dalam menghadapi tantangan di masa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47.
- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. N. (2021b). Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 155–163.
- Anwar, R. N. (2021c). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 44–50.
- Anwar, R. N. (2021d). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Anwar, R. N. (2023). Religious moderation campaign : Student forms and strategies to build harmonization on social media. *Journal of Social Studies (JSS)*, 19(1), 93–100. <https://doi.org/10.21831/jss.v19i1.57378>
- Anwar, R. N. (2024a). Generation Z and Religious Moderation : Building Tolerance in an Era Digital. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(5), 276–287.
- Anwar, R. N. (2024b). Implementasi Model Kompetensi Kepala Sekolah Sesuai Perdirjen 7327/B.B1/Hk/03.01.2023 Di Lembaga Pendidikan Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(2), 2179–2188. Retrieved from <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1020/685>
- Anwar, R. N. (2024c). Pelatihan Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Transformasi Digital. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 27–36.
- Anwar, R. N., Apriliani, M. P., Putri, W., Arumsari, K., Suyanto, N. U., Permatasari, A. I., & Wardana, V. D. (2024). Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan untuk Membentuk Karakter Siswa yang Berintegritas Bagi Siswa SMP di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i1.112>
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Anwar, R. N., & Muhyati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Anwar, R. N., Setyarsi, N. K., Nurjanah, A., Husna, A. R., Wahyuni, D., & Akasa, W. N. (2021). Pembinaan Karakter Religius Pada Peserta Didik Guna Membentuk Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar. *Prosiding Hapemas*. Makassar: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/2025>
- Badriyah, Andriani, T., Jajat Sudrajat, Ibar Adi Permana, & Alfin Khaira. (2024). Penyuluhan Pencegahan 3 Dosa Besar Dalam Dunia Pendidikan Bagi Guru Dan Siswa/I Man 1 Pulau Harapan, Kep. Seribu, Jakarta. *Jurnal Abdimas Plj*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i1.1164>
- bbc.com. (2024). Kronologi kasus dugaan kekerasan seksual terhadap 43 santri di Agam - Korban mengalami ‘trauma mendalam’ dan stigma. *Www.Bbc.Com*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0xjx7nd4vx0>
- Biro Organisasi dan Tata Laksana. (2024). Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan. *Ortala.Kemdikbud.Go.Id*. Retrieved from <https://ortala.kemdikbud.go.id/berita/detail/sosialisasi-tiga-dosa-besar-pendidikan>
- Cross, D., Waters, S., Pearce, N., Shaw, T., Hall, M., Erceg, E., ... Hamilton, G. (2012). The Friendly

- Schools Friendly Families Programme: Three Year Bullying Behaviour Outcomes In Primary School Children. *International Journal of Educational Research*, 53, 394–406. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.05.004>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- detik.com. (2023). Kemendikbudristek Bongkar Jumlah Kasus Tiga Dosa Besar di Satuan Pendidikan. *Www.Detik.Com*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7017200/kemendikbudristek-bongkar-jumlah-kasus-tiga-dosa-besar-di-satuan-pendidikan>
- detikjabar. (2024). Derita Anak Kelas 3 SD Di-bully hingga Meninggal di Subang, Ini 4 Faktanya. *Www.Detik.Com*. Retrieved from <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7656833/derita-anak-kelas-3-sd-di-bully-hingga-meninggal-di-subang-ini-4-faktanya>
- Ganesan, K., Shakoor, S., Wertz, J., Agnew-Blais, J., Bowes, L., Jaffee, S. R., ... Arseneault, L. (2021). Bullying behaviours and other conduct problems: longitudinal investigation of their independent associations with risk factors and later outcomes. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 56(11), 2041–2052. <https://doi.org/10.1007/s00127-021-02062-4>
- Hajerah, & Syamsuardi. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 1–7. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21391>
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Warkintin, W. (2024). Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3483>
- Maemunah, S., & Yuliantina, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorikkasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Di PAUD Nurul Ilmi Bsi Desa Cibinong Kecamatan Gunungsindur-Bogor. *Jurnal Care*, 10(1), 40–51.
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Krakter Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 15(01), 43.
- Musatsir, & Monica, S. (2024). Penguatan Lembaga dan Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying , Kekerasan Seksual dan Intoleransi di SMA Negeri 2 Merauke. *Room of Civil Society Development*, 3(5), 165–171.
- Shodiq, M., & Mahmudah, M. (2019). Studi Deskriptif Penyebab Bullying di Sekolah Dasar: Refleksi Implementasi Modulab sebagai Model Sekolah Ramah Anak. *Child Education Journal*, 1(2), 73–77. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1314>
- Sulaeman, A. N., Dinarni, D., Saepuloh, A., Nurlaila, L., & Anwar, R. N. (2024). Mengkaji Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Budaya Sekolah Yang Positif: Studi Literatur. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 644–651.
- Tempo.co.Bandung. (2024). Kasus Terbaru Bullying Mahasiswa Calon Dokter Spesialis, FK Unpad Beri Sanksi 7 Senior. *Tekno.Tempo.Co*. Retrieved from <https://tekno.tempo.co/read/1915123/kasus-terbaru-bullying-mahasiswa-calon-dokter-spesialis-fk-unpad-beri-sanksi-7-senior>
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>